

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam suatu karya sastra terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan dari pengarang sendiri, keadaan sekitar sosial lingkungannya, atau bayangan-bayangan yang tergambar dalam pikirannya yang kemudian dibuat dengan imajinatif agar pembaca mampu merasakan pesan yang disampaikan oleh pengarang tersebut.

Karya sastra mempunyai banyak bentuk dan salah satu bentuk karya sastra adalah roman dan roman merupakan bagian dari karya sastra epik yang tentunya mempunyai unsur pembangun suatu karya sastra. Di dalam roman terdapat unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun utama dalam roman, di dalamnya terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan atau amanat. Semua unsur tersebut saling mendukung untuk menghasilkan karya sastra yang diharapkan oleh pengarang maupun pembaca.

Salah satu unsur intrinsik yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu karya sastra adalah tokoh. Melalui tokoh, pengarang memperlihatkan bagaimana suatu peran digambarkan. Setiap tokoh memiliki gambaran karakter masing-masing yang dibuat untuk menghidupkan suatu cerita.

Tokoh utama yang merupakan tokoh pemegang jalan cerita sering kali digambarkan dengan watak yang tidak jelas. Penggambaran watak tokoh yang tidak jelas tersebut membuat pembaca sastra tidak dapat menikmati sastra sebagaimana seharusnya terutama jika pembaca kurang memahami tentang kesusastraan. Penggambaran watak tokoh terkadang tidak berubah sepanjang jalan cerita atau sering kali berubah-ubah seiring dengan berjalannya cerita. Penggambaran watak tokoh yang tidak jelas membuat pembaca kebingungan dan memerlukan pemahaman yang lebih agar pesan dari cerita yang ingin disampaikan pengarang dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Namun pada kenyataannya, pesan yang ingin pengarang sampaikan melalui gambaran tokoh terkadang tidak tersampaikan secara baik kepada pembaca.

Penggambaran tokoh yang kurang jelas dan penuh teka-teki membuat pembaca kebingungan mengenai alur cerita tersebut.

Perwatakan tokoh merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji, karena melalui gambaran watak tokoh pembaca dapat memahami alur dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Penggambaran perwatakan tokoh yang terkadang berubah dipengaruhi oleh banyak faktor sepanjang berjalannya jalan cerita, seperti faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan serta faktor-faktor lain yang sangat berperan besar dalam terjadinya perubahan watak tokoh dalam sebuah cerita.

Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk meneliti watak tokoh dalam suatu karya sastra, salah satunya yaitu menggunakan analisis kepribadian tokoh, seperti: 1) penelitian yang dilakukan oleh Evita Miranda (2018) yang meneliti mengenai dinamika perwatakan tokoh utama Amelie dalam Novel *Ni D'ève Ni D'adam* karya Amélie Nothomb (Universitas Pendidikan Indonesia), 2) penelitian yang dilakukan oleh Sandi Diana, dkk. (2020) yang meneliti mengenai perwatakan tokoh cerita dalam Novel Keeling Kumang karya R. Masri Sareb Putra (FKIP Untan Pontianak), 3) penelitian yang dilakukan oleh Fitri Astuti (2013) mengenai Tinjauan Psikologi Perwatakan Tokoh Jasper dalam Roman *das Austauschkind* karya Christine Nöstlinger (Universitas Negeri Yogyakarta), 4) penelitian yang dilakukan oleh Aminatur Rosida (2012) mengenai Perwatakan Tokoh *Ich* dalam Novel *die Geschichte von Herrn Sommer* karya Patrick Süskind (Universitas Negeri Surabaya).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey mengenai perwatakan tokoh utama dengan menggunakan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans, penggunaan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans dirasa relevan, karena roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey yang diterbitkan pada tanggal 09 Juni 2016 oleh Arena Verlag GmbH, Würzburg, Jerman sebanyak 208 halaman tersebut bercerita tentang kehidupan remaja di Jerman dengan memperlihatkan sisi kepribadian tokoh bernama Samuel. Teori Marquaß yang menganalisis unsur intrinsik suatu karya di mana salah satunya adalah watak atau perwatakan dan teori kepribadian Heymans yang didalamnya membahas mengenai tipe kepribadian yang

terbagi menjadi beberapa macam membuat teori ini cocok digunakan sebagai acuan dalam menganalisis perwatakan suatu tokoh. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans di dalam penelitian ini karena dirasa paling sesuai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perwatakan Tokoh Samuel dalam Roman *Kein Wort zu niemandem* Karya Jana Frey**“ yang dikaji berdasarkan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesusastaan terutama sastra Jerman, penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran sastra, khususnya mengenai watak dan tokoh. Serta menjadi sumber referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan kesusastaan khususnya mengenai perwatakan dan penokohan dalam suatu karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jerman dalam pembelajaran mengenai kesusastraan khususnya dalam karya sastra jenis epik seperti roman, serta dapat dijadikan bahan diskusi pada saat pembelajaran mata kuliah *Deutsche Literatur*. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan bandingan dalam melakukan penelitian mengenai karya sastra khususnya penelitian mengenai perwatakan atau penokohan dalam suatu karya sastra.

E. Struktur organisasi skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai penulisan setiap bab dan subbab dalam skripsi yang terdiri dari bab I sampai bab V. Bab I (Pendahuluan) berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II (Kajian Pustaka) berisi mengenai teori-teori dan konsep terkait dengan masalah penelitian. Bab III (Metode Penelitian) menjelaskan mengenai Metode yang digunakan, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, prosedur pengumpulan data yang dilakukan, serta langkah-langkah analisis data. Pada bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi mengenai paparan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian. Pada bab terakhir, yaitu bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi) berisi mengenai Simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.